

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah pengembangan suatu program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik anak tunagrahita. Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode Research and development (R&D). Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa:

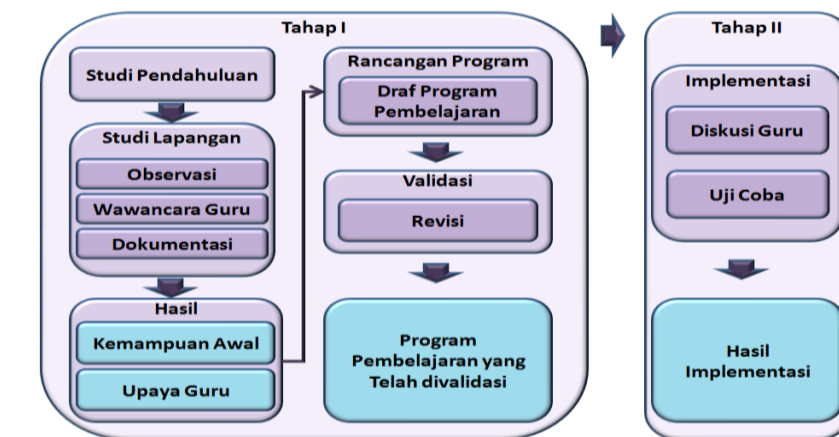
Metode penelitian *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, alat tulis, dan alat pembelajaran lainnya. Akan tetapi, dapat pula dalam bentuk perangkat lunak (*software*).

Hal senada diungkapkan oleh Sukmadinata (2012) bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini terdiri dari dua tahap yakni tahap pertama yang di mulai dengan membahas tentang studi literature hingga program pembelajaran yang telah divalidasi ahli. Tahap pertama ini akan mempengaruhi tahap kedua tentang uji coba program pembelajaran yang telah dibuat. Keseluruhan tahap dalam penelitian ini pengolahan datanya dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

B. Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan tahapan berikut ini:



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

Berdasarkan bagan prosedur penelitian diatas maka dapat dijelaskan penelitian ini terdiri dari dua tahap sebagai berikut:

1. Tahap I

Penelitian ini diawali dengan studi literatur mendapat gambaran tentang apa yang telah dilakukan orang untuk menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah. Setelah literatur peneliti melanjutkan dengan studi lapangan. Studi lapangan tersebut dilakukan dengan cara observasi secara langsung di kelas untuk mengamati kegiatan belajar anak yang berkaitan langsung dengan motorik halus dan upaya apa saja yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, setelah observasi peneliti melanjutkan dengan wawancara kepada guru dan juga mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar di kelas. maka hasil yang didapatkan adalah kemampuan motorik halus anak dan upaya yang dilakukan guru meningkatkan untuk kemampuan motorik halus anak.

Hasil studi literatur dan studi lapangan kemudian akan dianalisis untuk dijadikan dasar pengembangan draf program pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak. Draft instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan validasi oleh para ahli untuk melihat komponen isi, keterbacaan program, kemudahan dalam

Afin Setyowati, 2016

Pengembangan Program Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita di SLB C Plus Asih Manunggal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanaan dan kesesuaian program dengan kondisi anak. Program divalidasi melalui studi delphie. Setelah mendapat saran dan kritikan dari ahli maka peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki draf tersebut. Setelah itu didapatlah program yang telah divalidasi oleh para ahli untuk selanjutnya digunakan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Adapun subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data pada tahap ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kelas di SLB C Plus Asih Manunggal
- 2) Anak tunagrahita empat orang di kelas dasar

b. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam perumusan program ini adalah pedoman wawancara, observasi dan asesmen. Pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan wawancara kepada guru kelas untuk menggali informasi tentang kondisi objektif anak dan kondisi objektif dalam pembelajaran serta upaya yang dilakukan. Pedoman observasi akan digunakan ketika melakukan pengamatan di sekolah untuk mengetahui permasalahan baik anak maupun pembelajaran. Pedoman asesmen digunakan untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan motorik anak. Dan yang terakhir adalah pedoman dokumentasi sebagai alat yang digunakan ketika studi dokumentasi berisi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Aspek Wawancara	Indikator	No item
1	Perencanaan pembelajaran	Kemampuan anak dalam pembelajaran pengembangan diri	1
		aspek apa saja yang dikembangkan dalam pengembangan diri	2,3
		Permasalahan yang dialami dalam merencanakan program belajar pengembangan diri	4
2	Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus	media yang dipakai dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus	5
		metode yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus	6
		permasalahan yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus	7, 8
3	Evaluasi pembelajaran	bentuk evaluasi yang dipakai dalam pembelajaran pengembangan diri.	9, 10
		permasalahan yang dihadapi dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pengembangan diri	11

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek Observasi	Indikator	No item
1.	Media	Jenis media yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan diri	1
		Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran pengembangan diri yang dikaitkan dengan motorik halus?	2
		Fungsi media pada pembelajaran pengembangan diri	3
2	Metode	Metode yang dipakai dalam pembelajaran	4
		Kesesuaian metode dengan tujuan	5
3	Kegiatan pembuka	Bagaimana guru melakukan pembukaan?	6
4	Kegiatan inti	Bagaimana guru melakukan pembelajaran pengembangan diri?	7
5	Kegiatan penutup	Bagaimana guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran pengembangan diri?	8

Instrument asesmen yang dipakai untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak-anak tunagrahita diturun dari teori Gisell (dalam melyloelhabox.blogspot.com) yang menyatakan bahwa motorik halus terdiri dari dimensi yaitu memegang dan memanipulasi serta kemampuan dalam koordinasi gerak mata dan tangan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Asesmen

No	Aspek	Indikator	No Item
----	-------	-----------	---------

1	Memegang dan memanipulasi	Menggerakkan jari	1,2
		Meremas	3,4
		Memegang	5,6
		Merobek	7,8
		Mencoret	9,10
2	Kemampuan dalam koordinasi gerak mata dan tangan	Memilin	11,12
		Menghubungkan garis	13,14,15, 16,17,23, 25
		Membuat garis	18,19,20, 21,22,24, 26
		Mewarnai	27,28
		Melipat	29,30
		Menggunting	31,32
		Menempel	33,34,35

Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam tahap perumusan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita adalah instrumen kuisioner untuk pelaksanaan validasi program melalui tehnik Delphie, adapun aspek yang menjadi bahan penilaian dan analisis para ahli yang terlibat meliputi: a) dasar pemikiran penyusunan program, b) tujuan penyusunan program, c) ruang lingkup program, d) prosedur dan langkah pelaksanaan program, e) alat ukur evaluasi, f) sistematika penyusunan program, g) kesesuai tujuan dan kegiatan pembelajaran, h) kepraktisan dan keterlaksanaan program.

c. Teknik Pengumpulan Data

Tahap ini menggunakan empat strategi dalam pengumpulan data seperti yang di kemukakan oleh Creswell (2010):

- 1) Observasi, yaitu observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian
- 2) Wawancara, yaitu wawancara yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan
- 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen, berupa dokumen publik maupun dokumen pribadi
- 4) Mengumpulkan dokumen audio maupun visual, berupa rekaman, foto, video, dll.

Pada tahap pertama peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data. Teknik wawancara digunakan untuk menggali data-data kualitatif yang dibutuhkan untuk sebagai pertimbangan untuk merumuskan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus untuk anak tunagrahita. Partisipan dalam wawancara ini adalah guru kelas. Adapun data yang diungkapkan dalam wawancara adalah, meliputi:

- 1) Kemampuan dan hambatan yang dialami anak tunagrahita terkait kemampuan motorik halus di SLB C Plus Asih Manunggal
- 2) Solusi dan hambatan yang dilakukan guru untuk melatih kemampuan motorik halus anak tunagrahita di SLB C Plus Asih Manunggal.

Teknik kedua untuk menggali data lapangan adalah dengan cara observasi yang dilakukan di sekolah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi anak tunagrahita terkait motorik halus dan cara guru dalam melatihnya. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, cara ini dilakukan karena sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam dokumentasi dan sebagai barang bukti otentik.

Teknik terakhir pengumpulan data pada tahap ini, yaitu tahap pengembangan program pembelajaran untuk meningkat motorik halus dengan menggunakan teknik Delphie. Pengumpulan data dengan teknik Delphie adalah dengan kuisisioner. Peneliti memberikan kuisisioner kepada tim ahli dan berdiskusi untuk mengetahui saran, kritikan dan juga kelayakan dari program yang peneliti buat untuk memberikan pembelajaran kepada anak tunagrahita. Data ini akan digunakan untuk mengembangkan draf program awal menjadi program pembelajaran yang layak pakai uji.

d. Teknik analisis data

Pada penelitian kualitatif, analisis dan interpretasi data adalah cara yang dipakai untuk mengamati kemampuan motorik halus anak tunagrahita, dari informasi guru di sekolah dan data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Tingkat paling sederhana dalam analisis kualitatif adalah upaya untuk memilah data yang relevan dengan penelitian sehingga pertanyaan penelitian terjawab.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (dalam Basrowi & Suwandi: 2008) yang terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan konklusi dan verifikasi.

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data hasil wawancara. Reduksi data ini bertujuan agar data lebih padat dan mudah dikelola dan memudahkan dalam memahami pespektif masalah yang dibahas.

Penyajian data menampilkan kumpulan informasi yang padat dan terorganisir untuk memudahkan dalam penarikan konklusi. Sajian data tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membuat ekstrapolasi dari data karena dengan sajian ini maka peneliti dapat lebih cepat melihat adanya pola dan hubungan yang sistematis.

Penarikan konklusi dilakukan dengan cara melihat kembali data untuk menimbang-menimbang makna dari data yang sudah dianalisis dan untuk menimbang implikasinya terhadap pertanyaan terkait. Oleh karena itu, sebaiknya informasi didapatkan tidak kurang dari tiga sumber data, yang biasa disebut *triangulasi*. Dalam penelitian ini, triangulasi data melibatkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan asesmen terhadap anak dan pembelajaran, hasil wawancara dengan guru, dan hasil dokumentasi.

2. Tahap II

Pada tahap yang kedua ini merupakan tindak lanjut dari penelitian tahap pertama, dimana penelitian ini melakukan uji coba program pembelajaran untuk meningkat motorik halus kepada anak. uji coba dilakukan langsung oleh peneliti. Namun sebelum uji coba dilakukan, peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk menyampaikan program pembelajaran yang telah dibuat dan di validasi oleh tim ahli.

Peneliti melakukan uji coba program kepada anak di kelas dan meminta guru untuk mengamati bagaimana program ini dilakukan. Setelah itu melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui bagaimana hasil uji coba program pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

Adapun subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data pada tahap ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB C Plus Asih Manunggal. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan dua anak tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa. Guru terlibat pada semua langkah dalam tahapan ini, sedangkan anak hanya sebagai subjek ketika uji coba dilakukan.

b. Instrumen penelitian

Instrumen yang dibuat untuk penelitian ini adalah pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan wawancara kepada guru kelas tentang hasil implementasi program pembelajaran yang telah dibuat.

Table 3.4
Instrumen Wawancara Hasil Uji Coba Program

Pemahaman guru terhadap program	Proses pelaksanaan intervensi	Dampak terhadap kemampuan anak
1) Setelah mempelajari panduan pelaksanaan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita, bagaimana tanggapan ibu?	1) Setelah ibu melihat program ini diimplementasikan, bagaimana pendapat ibu: a) Kelancaran? b) Kreativitas peneliti dalam menerapkan program?	1) Apakah ada perubahan yang terlihat setelah anak mendapatkan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus? 2) Perubahan yang ditunjukkan anak setelah mengikuti program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dilihat dari:
2) Apakah ada bagian yang tidak ibu pahami dari program tersebut?	2) Apa kendala kemudahan yang ibu lihat penerapan program ini untuk anak tunagrahita di kelas ini?	halus anak, dilihat dari:
3) Menurut ibu bagian mana yang sulit	3) Apa kendala yang ibu lihat dalam penerapan program ini di kelas ini?	a) Motivasi b) Aktivitas yang

diimplementasi?		berkaitan dengan motorik halus dalam kegiatan di sekolah?
-----------------	--	---

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam penelitian tahap dua yaitu, wawancara. Wawancara digunakan untuk menggali data-data yang diperlukan untuk mengungkap hasil implementasi program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang dilihat oleh guru dan mengetahui hambatan dan kemudahan apabila guru yang menerapkannya. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui hasil implementasi program yang telah dilakukan. Data tersebut diperlukan untuk mengetahui keefektifitasan penerapan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita.

d. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada tahap ini menggunakan analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif ini dipilih agar dapat melihat keefektifan penerapan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus secara menyeluruh. Tidak hanya dampaknya terhadap anak setelah penerapan program pembelajaran tersebut namun juga dari sisi pengguna yang selama penerapan program ini menjadi pengamat. Faktor-faktor eksternal yang muncul akan dapat teranalisis secara natural tanpa adanya situasi yang terkondisikan sebagaimana yang biasanya banyak terjadi dalam penelitian eksperimen.